

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari perencanaan suatu kota dan wilayah, karena merencanakan pembangunan ataupun pengembangan suatu kota tanpa mempertimbangkan keadaan dan pola transportasi dapat mengakibatkan kesemrawutan lalu lintas di kemudian hari. Sektor transportasi merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam pembangunan ekonomi yang menyeluruh. Perkembangan sektor transportasi akan secara langsung mencerminkan pertumbuhan pembangunan ekonomi yang berjalan di suatu kota. (Suhadi and Rangkuti 2019) menyebutkan bahwa berkembang atau tidaknya suatu negara dapat diukur dari kemajuan transportasi yang ada di suatu negara tersebut.

Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dalam Kota Probolinggo dalam Angka (2023) menyebutkan bahwa Kota Probolinggo merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang terletak di wilayah tapal kuda Jawa Timur tepatnya diantara Kabupaten Probolinggo dan Selat Madura. Kota ini dilewati jalur utama pantai utara yang menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Bali. Keberadaan jalur pantai utara tersebut memberikan peran penting Kota Probolinggo yang meliputi jalan, terminal, pelabuhan, jalur kereta api yang merupakan potensi bagi simpul transportasi di wilayah tapal kuda sebagai kota transit, sehingga sektor transportasi di Kota Probolinggo mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap tahunnya. Pola jaringan jalan yang ada di pusat Kota Probolinggo menggunakan pola grid berbentuk kotak-kotak yang berjajar. Kondisi prasarana jalan yang aada sudah cukup baik untuk Masyarakat melakukan perjalanan.

Moda transportasi dibutuhkan sebagai prasarana untuk memindahkan orang maupun barang dari tempat asal ke tujuan. Tersedianya pilihan moda transportasi mengakibatkan pengguna memiliki beberapa alternatif dalam memilih moda mana yang paling efektif dan efisien untuk digunakan. Sitinjak and Sitindaon(2019) menjelaskan bahwa faktor pemilihan moda memegang peranan

yang cukup penting. Hal ini terkait dengan efisiensi pergerakan di daerah perkotaan, ruang yang harus disediakan kota untuk dijadikan prasarana transportasi, dan banyaknya pilihan moda transportasi yang dapat digunakan masyarakat (Tamin 2000). PKL Kota Probolinggo (2023) menjelaskan pemilihan moda masyarakat Kota Probolinggo berdasarkan kelompok zona yang ada di Kota Probolinggo. Dari data yang ada, proporsi penggunaan moda angkutan umum yang sangat rendah hanya 5% sedangkan kendaraan pribadi sebesar 72%. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah harus diperhatikan agar tercipta keamanan dalam melakukan perjalanan.

1. Kondisi Lalu Lintas

Styawan, Cahyo, and Ridwan (2019) menyebutkan adanya pergerakan baik pergerakan orang maupun barang diruang jalan, baik dengan menggunakan atau tanpa transportasi, yang lebih dikenal dengan berlalu lintas yang dipengaruhi oleh bangkitan perjalanan, menarik tidaknya suatu pusat kegiatan, tingkat kelncaran lalu lintas pada jalan, prasarana jalan sekitar pusat kegiatan, jenis tarikan perjalanan, dan kompetisi beberapa pusat kegiatan. Yang bertujuan untuk kebutuhan penunjang setiap orang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup setiap harinya. Yuono dan Sungkono (2019) jaringan jalan yang juga dikenal dengan infrastruktur transportasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam penting yaitu sebagai prasarana untuk memindahkan orang maupun barang, mendorong pertumbuhan ekonomi dan upaya pemerataan pembangunan.

Kondisi lalu lintas di Kota Probolinggo memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari perbedaan waktu sibuk, dimana pada waktu tersebut pergerakan umumnya menuju CBD dan kawasan Pemerintahan di pusat kota.

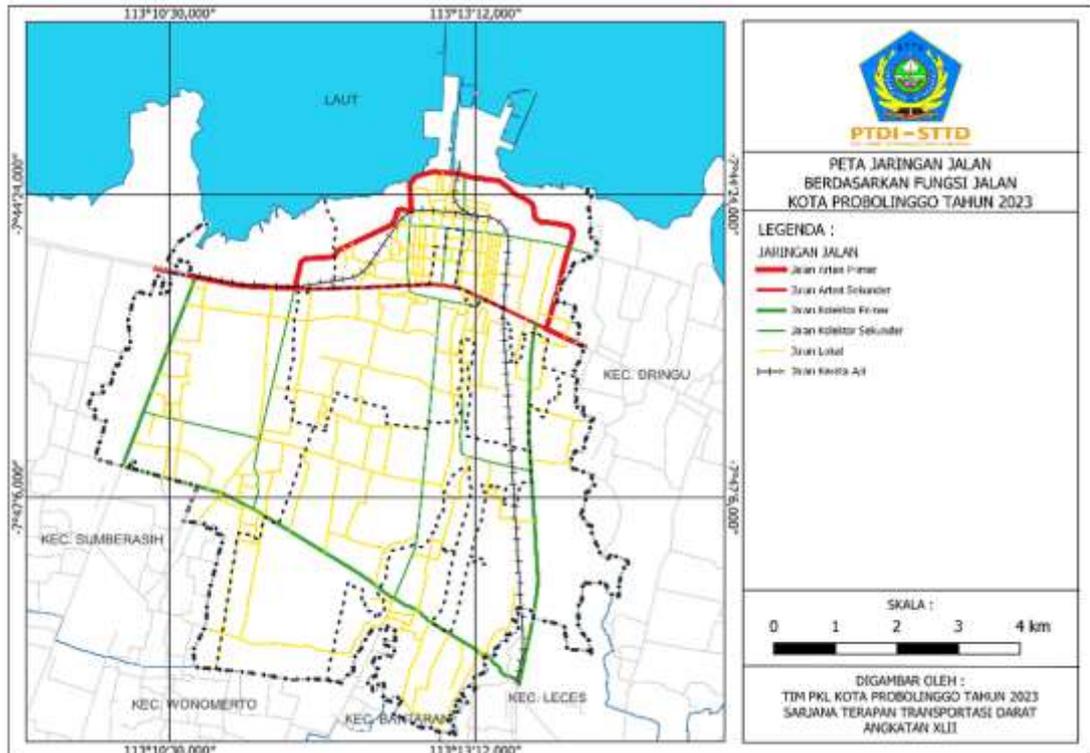
2. Kondisi Prasarana

Jalan dan jembatan merupakan prasarana transportasi darat yang berfungsi sebagai penghubung antara wilayah satu dengan wilayah lainnya, yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Noprita (2022) menyebutkan bahwa jalan merupakan prasarana yang memiliki peranan penting dalam memperlancar kegiatan perekonomian suatu daerah. Semakin tinggi tingkat pembangunan suatu daerah, secara otomatis akan menuntut pembangunan prasarana jalan untuk mempermudah mobilitas dan memperlancar arus perdagangan antar daerah khususnya melalui jalur darat. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dalam Probolinggo Dalam Angka (2023) menyebutkan panjang jalan yang berada di Kota Probolinggo pada tahun 2022 sepanjang 225,22 kilometer. Jalan yang berada dibawah wewenang Pemerintah Kota Probolinggo sepanjang 199,11 kilometer.

Tabel II. 1 Panjang Jalan di Kota Probolinggo Menurut Statusnya

Status Jalan	Panjang (2022)
Nasional	26,11
Provinsi	-
Kabupaten/Kota	199,11
Total	225,22

Sementara itu berdasarkan fungsinya, jaringan jalan Kota Probolinggo terbagi menjadi jalan arteri, jalan kolektor, dan jalan lokal. Tipe jaringan jalan di Kota Probolinggo ini merupakan jaringan jalan grid. Jaringan jalan grid memiliki banyak persimpangan yang mempertemukan antara ruas jalan satu dengan ruas jalan yang lain.



Sumber: Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

Gambar II.1 Jaringan Jalan Berdasarkan Fungsi Jalan Kota

Terkait dengan fasilitas perlengkapan jalan seperti rambu, marka, dan lampu PJU (Penerangan Jalan Umum) di Kota Probolinggo cukup baik terutama pada jalan arteri di kawasan perkotaan. Akan tetapi jalan pada kawasan yang jauh dari pusat kota fasilitas perlengkapan jalan masih kurang memadai seperti, lampu penerangan jalan yang tidak berfungsi dan beberapa rambu yang belum tersedia.

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM. 49 tahun 2005 tentang Sistem Transportasi Nasional (SISTRANAS) di jelaskan bahwa simpul transportasi adalah suatu tempat yang berfungsi untuk kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang, membongkar dan memuat barang, mengatur perjalanan serta tempat perpindahan intramoda dan antarmoda. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dalam Probolinggo Dalam Angka (2023) untuk memenuhi kebutuhan

pergerakan manusia, pemerintah daerah Kota Probolinggo telah menyediakan fasilitas simpul transportasi. Kota Probolinggo memiliki terminal dan stasiun yang dapat digunakan untuk melakukan menaik turunkan penumpang, berpindahan moda ataupun bongkar muat barang yang diantaranya adalah Terminal Tipe A Bayuangga dan Stasiun Probolinggo.

Tabel II.2 Simpul Transportasi Kota Probolinggo

No.	Simpul	Nama	Keterangan
1	Terminal	Terminal Bayuangga	Tipe A
		Terminal Wonoasih	Tipe C
2	Stasiun	Stasiun Probolinggo	Stasiun Kereta Api Kelas I
3	Pelabuhan	Pelabuhan Tanjung Tembaga	Pelabuhan Barang
		Terminal Umum DABN Pelabuhan Probolinggo	Pelabuhan Barang

Sumber: Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

3. Kondisi Sarana

Amin and Jufrin (2020) menjelaskan sarana transportasi adalah barang atau benda bergerak yang digunakan sebagai alat angkut untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Sarana transportasi memiliki peran dalam percepatan pergerakan sosial maupun ekonomi dan juga merupakan alat transportasi yang mampu memindahkan sesuatu dalam skala besar dan dalam waktu yang singkat. Karakteristik sarana transportasi di Kota Probolinggo sendiri meliputi kendaraan pribadi, kendaraan umum, dan kendaraan barang. Mayoritas masyarakat di Kota Probolinggo lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil. Berdasarkan Data Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

pengguna jalan di Kota Probolinggo didominasi oleh pengguna kendaraan sepeda motor, yaitu sebanyak 85.653 unit pada tahun 2022. Berikut merupakan catatan data jumlah kendaraan bermotor di Kota Probolinggo.

Tabel II. 3 Kepemilikan Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan

No	Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan (Unit)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Kendaraan Penumpang	14.380	13.696	14.498	11.252	13.707
2.	Bus	1.795	839	869	560	535
3.	Truk	7.499	5.809	6.137	4.475	5.278
4.	Sepeda Motor	131.602	106.100	112.252	72.093	85.863
	Jumlah	155.276	126.444	133.756	88.380	105.383

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Kota Probolinggo dalam angka 2022, Kota Probolinggo dalam angka 2023

Wijayanto (2019) menyebutkan mobilitas dari alat transportasi sering menimbulkan masalah perkotaan seperti kemacetan lalu lintas, yang mana dalam operasionalnya berkaitan erat dengan karakter dari operator kendaraan itu sendiri maupun tata guna lahan yang ada diperkotaan yang menjadi tarikan lalu lintas. Fungsi angkutan umum sebagai pemenuh permintaan akan pelayanan jasa transportasi akan sangat berguna apabila memiliki unjuk kerja yang baik.

Daerah Kota Probolinggo dilayani oleh beberapa angkutan umum yang meliputi angkutan umum dalam trayek dan angkutan umum tidak dalam trayek. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan pasal 37 ayat (1), angkutan trayek tetap dan teratur adalah pelayanan angkutan yang dilakukan dalam jaringan trayek secara tetap dan teratur, dengan jadwal tetap atau tidak terjadwal. Dengan berkembangnya kebutuhan akan transportasi memaksa semua orang untuk mencari solusi dengan penyediaan transportasi tersebut dan yang kurang diperhatikan seluruh orang akhirnya berlomba – lomba untuk menggunakan alat transportasi mandiri atau kendaraan pribadi. Jenis pelayanan angkutan umum dalam trayek yang ada di Kota Probolinggo ini meliputi angkutan kota (Angkot),

angkutan antarkota dalam provinsi (AKDP), dan angkutan antarkota antar provinsi (AKAP), sedangkan untuk angkutan umum tidak dalam trayek yang ada di Kota Probolinggo yaitu seperti becak motor dan ojek. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai angkutan umum penumpang yang melayani transportasi yang ada di Kota Probolinggo.

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 15 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum dalam Trayek, menjelaskan angkutan perkotaan adalah angkutan dari satu tempat ke tempat lain dalam kawasan perkotaan yang terikat dalam trayek. Berdasarkan data Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023 sarana angkutan kota saat ini sudah sedikit peminatnya, sementara pertumbuhan kepemilikan kendaraan pribadi terus meningkat menjadi per tahunnya, dan tidak sebanding dengan pembangunan jalan baru. Angkutan perkotaan yang ada di Kota Probolinggo ini awalnya dilayani oleh 11 trayek, namun, saat ini yang beroperasi aktif hanya 9 trayek.

Tabel II. 4 Trayek Angkutan Kota Aktif Kota Probolinggo

NO	KODE TRAYEK	TRAYEK	PANJANG TRAYEK (Km)
1	LYN A	Terminal BayuAngga - Pasar Baru	15,7
2	LYN B	Halte Banda - Dringu	11,8
3	LYN C	Sub-Terminal Wonoasih - Pasar Baru	10,77
4	LYN D	Terminal Bayuangga - Halte Banda	16,8
5	LYN E	Halte Banda-Jorongon	18,64
6	LYN F	Terminal Bayuangga-Pasar Gotong Royong	14,8
7	LYN G	Terminal Bayuangga - Randu Pangger	15,39
8	LYN I	Jorongon - Pasar Baru	20,16
9	LYN J	Terminal Bayuangga - Randu Pangger	15

Sumber: TIM PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

Jenis kendaraan yang digunakan untuk angkutan perkotaan di Kota Probolinggo merupakan jenis kendaraan MPU, yaitu carry dengan kapasitas kendaraan 8 orang. Umur rata – rata tiap kendaraan angkutan perkotaan di Kota Probolinggo berusia diatas 29 tahun.

Selain angkutan kota, masyarakat Kota Probolinggo dalam kesehariannya juga menggunakan ojek baik *online* maupun konvensional. Pada Pasal 3 huruf c Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 108 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang dengan kendaraan Bermotor Umum Tidak dalam Trayek menyatakan bahwa ruang lingkup pengaturan dalam Peraturan Menteri ini meliputi penyelenggaraan Angkutan Orang dengan Kendaraan Bermotor Umum Tidak dalam Trayek dengan Aplikasi berbasis teknologi informasi. Pada Pasal 3 ayat (1) dan ayat (2) Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 12 Tahun 2019 tentang Pelindungan Keselamatan Pengguna Sepeda Motor yang Digunakan Untuk Kepentingan Masyarakat menyatakan bahwa pada intinya sepeda motor dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat dengan wajib memenuhi keselamatan, keamanan, kenyamanan, keterjangkauan, dan keteraturan.

Dari penjelasan dasar hukum diatas, maka ojek *online* dapat melakukan proses pengangkutan.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kota Probolinggo merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang terletak sekitar 100 Km sebelah tenggara Kota Surabaya. Kota Probolinggo terletak antara 7° 43' 41" sampai 7° 49' 04" Lintang Selatan dan 113° 10' sampai 113° 15' Bujur Timur. Kota ini memiliki letak yang strategis dan peranan yang penting karena menjadi kota transit untuk angkutan yang melewati jalur Pantai utara yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau Bali sehingga sangat menguntungkan baik dari segi ekonomis maupun dari kepariwisataan. Kota Probolinggo merupakan dataran rendah dengan ketinggian 4-36 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dalam Kota Probolinggo dalam Angka (2023) disebutkan jika kota ini memiliki luas wilayah 54,676 km² dengan jumlah penduduk pada tahun 2022 sebesar 243.200 jiwa yang terdiri dari 120.545 jiwa penduduk laki-laki dan 122.655 jiwa penduduk perempuan. Kepadatan penduduk untuk setiap kecamatannya memiliki perbedaan Dimana kepadatan penduduk rata-rata di Kota Probolinggo pada tahun 2022 berkisar 4.448 jiwa/km².

Berdasarkan Laporan Umum Praktek Kerja Lapangan Kota Probolinggo tahun 2023, secara administrasi Kota Probolinggo mempunyai batas-batas administrasi sebagai berikut:

Tabel II. 5 Batas Wilayah Kota Probolinggo

No.	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Selat Madura
2	Sebelah Selatan	Kab. Probolinggo (Kec. Leces, Kec. Wonomerto, Kec. Bantaran)
3	Sebelah Timur	Kab. Probolinggo (Kec. Dringu)
4	Sebelah Barat	Kab. Probolinggo (Kec. Sumberasih)

Sumber : Kota Probolinggo Dalam Angka 2023

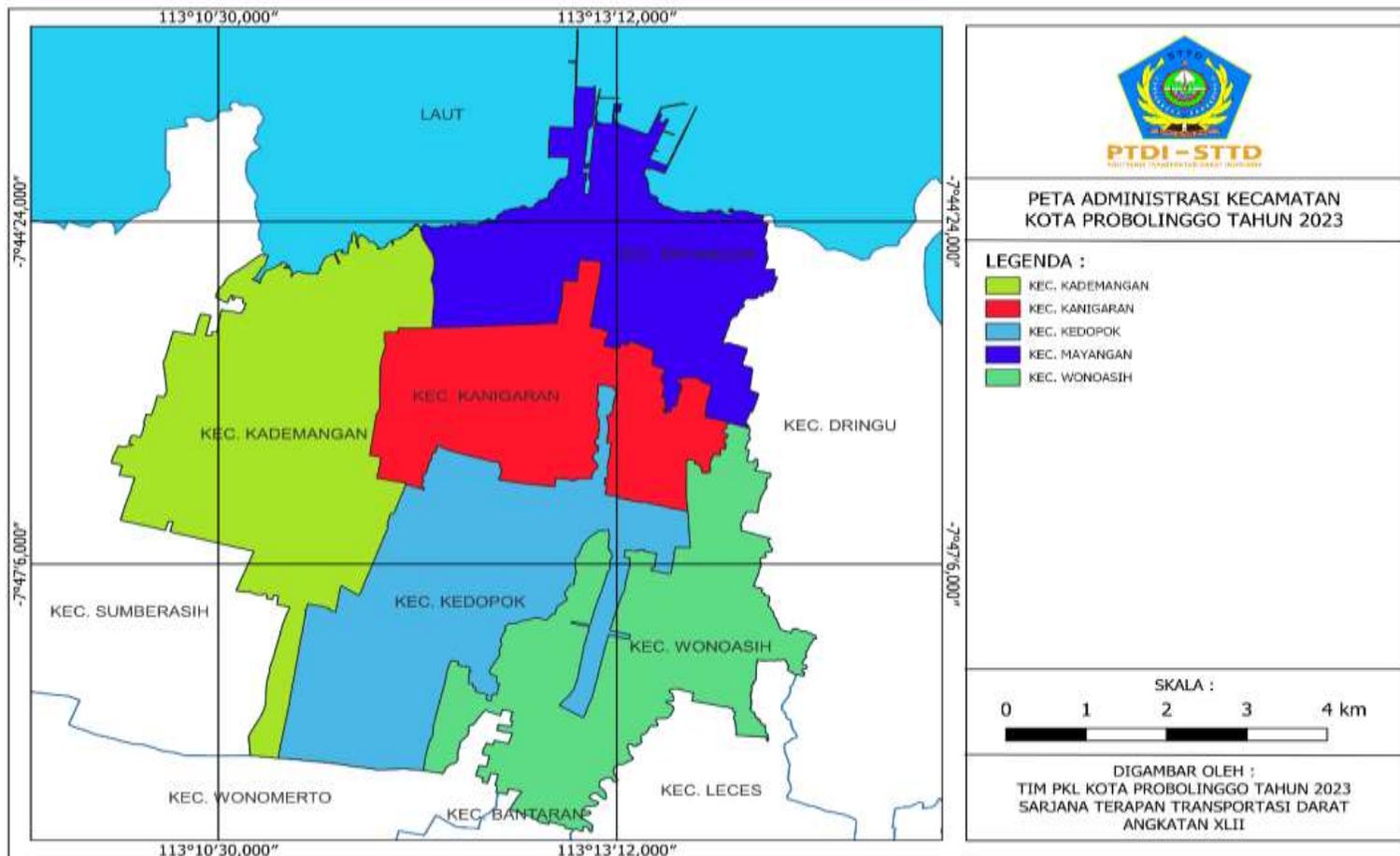
Kota Probolinggo terbagi menjadi 5 kecamatan dan 29 kelurahan. Luas dan jumlah kelurahan untuk setiap kecamatan dalam wilayah kota Probolinggo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II. 6 Pembagian Wilayah Kota Probolinggo

No	Kecamatan	Luas Wilayah/Area		Jumlah Kelurahan
		(km ²)	%	
1	Kademangan	11,88	22%	6
2	Kedopok	13,15	24%	6
3	Wonoasih	10,79	20%	6
4	Mayangan	8,47	15%	5
5	Kanigaran	10,38	19%	6

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo dalam Probolinggo dalam Angka 2023

Dari 5 kecamatan tersebut, kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu kecamatan Kedopok (13,15 Km²) dan kecamatan yang mempunyai wilayah terkecil yaitu kecamatan Mayangan (8,47 Km²). Berikut ini merupakan Peta Pembagian Wilayah Kota Probolinggo per kecamatan.



Sumber: Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

Gambar II. 2 Peta Pembagian Wilayah perKecamatan Kota Probolinggo

Wilayah studi Kota Probolinggo memiliki struktur rumah tangga yang didominasi oleh keluarga dengan dua anak dan rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Probolinggo adalah 3,0. Struktur rumah tangga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan. Berdasarkan data jumlah penduduk dan jumlah kartu keluarga yang tercatat di Dinas Penduduk dan Catatan Sipil Kota Probolinggo, berikut akan disajikan tabel data struktur rumah tangga Kota Probolinggo tahun 2022.

Tabel II. 7 Tabel Struktur Rumah Tangga Kota Probolinggo Tahun 2022

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Rata-rata Anggota KK
Kademangan	44045	14785	3
Kedopok	38188	12688	3
Wonoasih	35653	11920	3
Mayangan	63086	21902	3
Kanigaran	62116	20548	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Probolinggo

Berdasarkan Laporan Umum Tim PKL Kota Probolinggo tahun 2023, Kota Probolinggo dibagi menjadi 22 (dua puluh dua) zona. Penentuan batas zona dilakukan agar dapat mengetahui batasan daerah yang dikaji dan dimodelkan dalam perencanaan transportasi di wilayah studi, Pembagian zona dapat ditentukan berdasarkan kepada penyebaran jumlah penduduk dan tata guna lahan, jaringan jalan, serta kondisi geografis dan administrasi yang pada akhirnya ditentukan jumlah sampel yang akan menjadi objek wawancara rumah tangga pada masing-masih zona. Zona-zona tersebut telah dikaji sesuai dengan penggunaan lahan yang sebisa mungkin homogen serta jaringan jalan tidak berimpit/sejajar dengan batas zona agar pergerakan penduduk yang ada di wilayah studi dapat terlihat dengan baik.

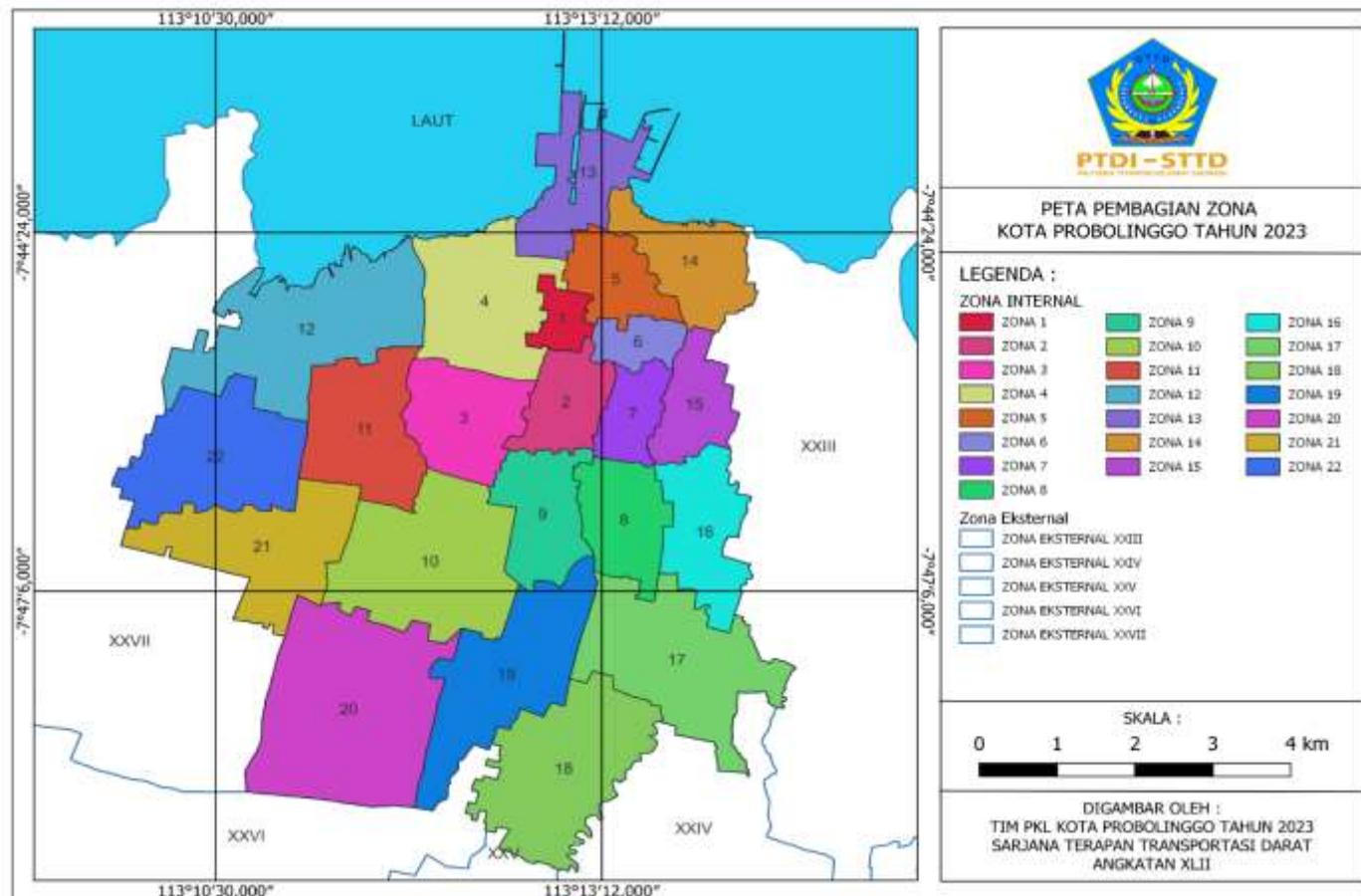
Dalam penentuan batas zona internal menggunakan batas administrasi kelurahan dengan mempertimbangkan kepadatan penduduk yang dirancang sehomogen mungkin. Pusat suatu zona diasumsikan menjadi tempat konsentrasi seluruh ciri pergerakan yang terjadi pada zona tersebut. Setelah dilaksanakan pengambilan data pada survei tata guna lahan, dapat diketahui bahwa pusat dari kegiatan Kota Probolinggo terpusat pada satu titik, sehingga Central Business District (CBD) dibentuk menjadi zona sendiri atau disebut sebagai zona internal tarikan. Berikut merupakan tabel pembagian zona internal Kota Probolinggo yang disebutkan dalam nama-nama kelurahan, nama tempat, dan nama kawasan di tiap-tiap zona.

Tabel II. 8 Pembagian Zona Internal Kota Probolinggo

ZONA	KELURAHAN	KETERANGAN
1	Mangunharjo, Tisnonegaran	CBD
2	Kanigaran, Kebonsari Wetan, Kebonsari Kulon	ZONA INTERNAL 2
3	Kanigaran	ZONA INTERNAL 3
4	Sukabumi, Tisnonegaran	ZONA INTERNAL 4
5	Mangunharjo	ZONA INTERNAL 5
6	Jati	ZONA INTERNAL 6
7	Kebonsari Wetan, Kebonsari Kulon, Jati	ZONA INTERNAL 7
8	Jrebeng Lor, Kebonsari Wetan	ZONA INTERNAL 8
9	Kanigaran, Jrebeng Wetan, Jrebeng Lor	ZONA INTERNAL 9
10	Pohsangit Kidul, Jrebeng Kulon, Kareng Lor, Sumber Wetan	ZONA INTERNAL 10
11	Curahginting, Pilang	ZONA INTERNAL 11
12	Pilang, Ketapang	ZONA INTERNAL 12
13	Mayangan	ZONA INTERNAL 13
14	Mangunharjo	ZONA INTERNAL 14
15	Wiroborang, Sukoharjo	ZONA INTERNAL 15
16	Sumber Taman, Sukoharjo	ZONA INTERNAL 16
17	Pakistaji, Kedungasem, Jrebeng Lor	ZONA INTERNAL 17
18	Pakistaji, Kedunggaleng, Jrebeng Kidul, Jrebeng Lor	ZONA INTERNAL 18
19	Kedopak, Wonoasih, Jrebeng Kidul	ZONA INTERNAL 19
20	Pohsangit Kidul, Sumber Wetan, Kareng Lor	ZONA INTERNAL 20
21	Triwung Kidul, Kademangan	ZONA INTERNAL 21
22	Triwung Lor, Triwung Kidul	ZONA INTERNAL 22

Sumber: Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

Selanjutnya, dibawah ini akan disajikan gambar peta pembagian zona di wilayah studi Kota Probolinggo. Berikut merupakan peta pembagian zona Kota Probolinggo disajikan pada **Gambar II.3** di bawah ini.



Sumber: Tim PKL Kota Probolinggo Tahun 2023

Gambar II. 3 Peta Pembagian Zona Kota Probolinggo